

Kemampuan Mengolah Bahan Bacaan pada Penyusunan Proposal Skripsi Mahasiswa

Diterima:

25 Desember 2022

Disetujui:

28 Januari 2023

Diterbitkan:

31 Januari 2023

¹Tutuk Widowati, ^{2*}Zulmy Faqihuddin Putera, ³Nurul Shofiah,
⁴Rizki Putri Ramadhani

^{1,2,4}Politeknik Negeri Malang, ³Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang

^{1,2,4}Jalan Soekarno Hatta No 9 Malang,

³Jalan Gajayana No 50 Malang

E-mail: ¹polinematuk@gmail.com, ^{2*}zulmyfaqihuddin@polinema.ac.id,
³nurulshofiah@uin-malang.ac.id, ⁴rizki_putri@polinema.ac.id.

*Corresponding Author

Abstrak— Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mengolah bacaan melalui ketrampilan membaca kritis dan menulis kritis mahasiswa dalam penyusunan proposal skripsi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini merupakan proposal skripsi yang dihasilkan oleh mahasiswa tingkat akhir D4 yang berjumlah 40 mahasiswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir D4 Program Studi Elektronika Politeknik Negeri Malang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan proposal skripsi mahasiswa tingkat akhir D4 untuk mengetahui kemampuan mengolah bahan bacaan bagi mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pedoman membaca kritis dan keterampilan menulis kritis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan Pertama, kemampuan membaca kritis mahasiswa yang menonjol pada aspek menginterpretasi dengan indikator mengenali sumber bacaan sesuai dengan topik, menemukan informasi faktual, dan menilai kredibilitas informasi atau pendapat. Kemampuan membaca kritis yang perlu diperhatikan lagi yakni ketrampilan menganalisis dengan indikator membandingkan atau mengontraskan ide, konsep atau pernyataan dan mengidentifikasi isu atau masalah dan menentukan hubungan. Kedua, gambaran kemampuan menulis kritis yang menonjol pada keterampilan mensintesis dan yang perlu diperhatikan kemampuan mengevaluasi.

Kata Kunci: membaca kritis; menulis kritis; proposal skripsi; mahasiswa

Abstract— The purpose of this research is to describe the ability to process reading through students' critical reading and critical writing skills in preparing thesis proposals. This research method uses a qualitative descriptive approach. The research data is a thesis proposal produced by final year D4 students, totaling 40 students. The source of the data in this study were final year D4 students of the Electronics Study Program, State Polytechnic of Malang. Research data was collected using documentation techniques, namely collecting thesis proposals for final year D4 students to determine the ability to process reading material students. The research instruments used in this research are guidelines for critical reading and critical writing skills. From the results of the study, it can be concluded that the first ability, is students' critical reading skills that stand out in the aspect of interpretation with indicators of recognizing reading sources according to the topic, finding factual information, and assessing the credibility of information or opinions. Critical reading skills that need to be considered again are analytical skills with indicators of comparing or contrasting ideas, concepts, or statements and identifying issues or problems, and determining relationships. Second, an overview of critical writing skills that stand out in synthesis skills and what needs to be considered is the ability to evaluate.

Keywords: critical reading; critical writing; thesis proposals; collage students.

I. PENDAHULUAN

Proposal skripsi adalah salah satu jenis teks akademik yang berupa rancangan atau usulan penelitian yang akan disusun oleh mahasiswa. Menulis proposal skripsi menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa. Menulis proposal skripsi juga memperkuat budaya akademik mahasiswa dalam bentuk keterampilan menyampaikan pendapat atau gagasan kritis dalam bentuk tertulis secara objektif, logis dan sistematis. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Royani menjelaskan bahwa menulis teks akademik melibatkan kemampuan akurasi mahasiswa untuk mencapai sumber daya dan referensi yang memadai untuk membangun konsep pengetahuan dan kedalaman interpretasi yang akan ditulis [1].

Menulis proposal skripsi menjadi salah satu bentuk kegiatan berpikir kritis yang didasarkan pada kemampuan yang berpikir logis serta dapat dipertanggungjawabkan [2]. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan mengolah bahan bacaan untuk menemukan makna baik yang tersirat maupun yang tersurat melalui tahapan mengenali, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai. Mengolah bahan bacaan secara kritis artinya pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat (*reading on the lines*), tetapi juga menemukan makna antarbaris (*reading between the lines*) dan makna dibalik baris (*reading beyond the lines*) [3]. Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menulis karya ilmiah dapat dilakukan melalui kejelasan tulisan, keakuratan ketelitian, keterkaitan, kedalaman pembahasan, keobjektifan, kelogisan pembahasan, kejujuran dan kebaruan [4]. Seseorang mahasiswa yang berpikir kritis harus memiliki kejelasan dalam pemikirannya dengan memberikan informasi berupa kesimpulan dan asumsi secara jelas tentang suatu masalah.

Dalam menulis penelitian proposal, penting untuk mempertimbangkan posisi berpikir kritis untuk dapat membaca dan merumuskan pertanyaan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, menulis proposal skripsi membutuhkan kemampuan mengolah bahan bacaan yang baik untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas membutuhkan kegiatan membaca kritis dan menulis kritis.

Membaca kritis pada dasarnya adalah proses membaca yang melibatkan pemikiran kritis dalam proses membaca [5]. Membaca kritis juga diartikan sebagai aktivitas membaca aktif, berhari-hati, reflektif, dan analitik [6]. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pembaca turut aktif mengajukan pertanyaan, mengevaluasi, menginterpretasi, mencari fakta, dan menangguk penilaian [7][8][9]. Membaca kritis juga menawarkan aktivitas membaca langkah demi langkah yang memuaskan untuk mengatasi pemahaman yang tepat untuk menulis [1]. Dalam menulis proposal skripsi, mahasiswa melakukan kegiatan membaca tetapi belum dilakukan secara

sistematis, sehingga tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Mahasiswa cenderung membaca literatur tidak secara kritis seperti kurangnya kualitas sumber bacaan, kurangnya menilai kredibilitas gagasan, kurangnya menemukan informasi faktual dan sulitnya mengidentifikasi isu [10]. siswa tidak tahu klaim utama dari bacaan yang mereka rujuk dan sulit untuk menjelaskan bagaimana penulis mengembangkan argumentasi. Selain itu, siswa tanpa berpikir kritis, menerima sepenuhnya apa yang ditulis dan diyakini oleh penulis. Siswa juga cenderung tidak memilih argumen yang kontras serta menerjemahkan ide ke dalam visual [1].

Selanjutnya, membaca kritis mengarah pada penulisan kritis serta menulis kritis bergantung pada membaca kritis [11]. Ketika mahasiswa menulis secara kritis, perlu pembacaan kritis terhadap sumber dan menggunakannya untuk memperkuat penilaian. Menulis kritis merupakan kemampuan menyampaikan gagasan secara kritis lewat tulisan melalui mengevaluasi teori yang ada, menghubungkan antara satu teori dengan teori yang ada dari berbagai literatur yang kita baca, mengembangkan argumen yang didukung oleh fakta atau bukti dan menarik kesimpulan dari berbagai teori. Dalam mengimplementasikan menulis kritis dalam proposal skripsi, mahasiswa cenderung kesulitan dalam mengolah referensi dan tidak mengetahui teknik menulis [12]. Selanjutnya, pada bagian pendahuluan mahasiswa cenderung kesulitan menguraikan dan merumuskan permasalahan dalam proposal skripsi, mahasiswa juga kurang memahami perbedaan definisi operasional dengan definisi konseptual [13]. Pada bagian landasan teori, mahasiswa kesulitan dalam menginferensi dan menginterasikan sumber referensi yang dibaca kedalam penulisan proposal skripsi [14].

Berdasarkan berbagai pertimbangan dan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni (1) memaparkan kemampuan membaca kritis mahasiswa dalam mengolah bahan bacaan pada penyusunan proposal skripsi, (2) memaparkan kemampuan menulis kritis mahasiswa dalam mengolah bahan bacaan pada penyusunan proposal skripsi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan analisis isi yang diarahkan untuk menyusun interpretasi penelitian yang sesuai dan komprehensif tentang kemampuan mengolah bahan bacaan melalui ketrampilan membaca dan menulis kritis mahasiswa pada penulisan proposal skripsi. Data Penelitian ini merupakan proposal skripsi yang dihasilkan oleh mahasiswa tingkat akhir D4 yang berjumlah 40 proposal skripsi. Sumber data dalam penelitian ini adalah 40 mahasiswa tingkat akhir D4 Program Studi Teknik Elektronika Jurusan Teknik Elektro di Politeknik Negeri Malang yang sudah melaksanakan seminar proposal penelitian di Fakultas. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan

teknik dokumentasi. yaitu mengumpulkan proposal skripsi mahasiswa tingkat akhir D4 untuk mengetahui kemampuan mengolah bahan bacaan bagi mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pedoman membaca kritis dan keterampilan menulis kriti. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret- Juli tahun 2022. Instrumen yang digunakan penelitian ini, yakni: panduan analisis dengan penjabaran kemampuan membaca kritis Sultan (2018) dan modifikasi menulis substantif Paul, R &, Elder, L. (2019) dalam menentukan kemampuan menulis kritis dalam penyusunan proposal skripsi mahasiswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis proposal skripsi bukanlah kegiatan sederhana yang dapat dilakukan secara spontan, namun membutuhkan proses kompleks yang membutuhkan usaha. Proses penulisan yang kompleks menuntut mahasiswa untuk mengungkapkan dan menuangkan ide-ide mereka untuk membuat hubungan. Sehingga diperlukan upaya mengolah sumber secara kritis melalui ketrampilan membaca dan menulis kritis. Menulis kritis proposal skripsi berasal dari membaca kritis. Mahasiswa merenungkan berbagai sumber bacaan, mempertimbangkan, menafsirkan penelitian yang direncanakan.mahasiswa perlu membaca sumber secara kritis dan menggunakannya dengan tepat untuk merumuskan argument. Interpretasi dan kesimpulan yang diperoleh melalui sumber bacaan adalah batu loncatan mahasiswa untuk merancang pendekatan penelitian, Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa gambaran kemampuan membaca dan menulis kritis mahasiswa dalam penyusunan proposal skripsi sebagai berikut.

TABEL 1 ANALISIS ISI GAMBARAN MEMBACA KRITIS MAHASISWA DALAM PROPOSAL SKRIPSI

Ketrampilan	Indikator	Bukti	Terpenuhi	Tidak terpenuhi
<i>Gambaran Membaca Kritis Mahasiswa dalam Proposal Skripsi</i>				
Menginterpretasi	Mengenali sumber bacaan sesuai dengan topik bacaan	Daftar isi	37	3
	Memiliki kemampuan menemukan informasi faktual	Latar Belakang	40	-
		Kajian Pustaka	40	-
	Mengklasifikasikan kualitas sumber bacaan	Daftar Referensi	12	27
Menganalisis	Membandingkan atau mengontraskan ide, konsep atau pernyataan	Latar belakang	5	35
		Kajian	-	40
		Pustaka		

LANJUTAN TABEL 1

Ketrampilan	Indikator	Bukti	Terpenuhi	Tidak terpenuhi	
<i>Gambaran Menulis Kritis Mahasiswa dalam Proposal Skripsi</i>					
	Mengidentifikasi isu atau, masalah dan menentukan hubungan antar bagian	Latar belakang	11	29	
		Kajian Pustaka	40	-	
	Menilai kredibilitas informasi/pendapat	Latar belakang	9	31	
		Kajian Pustaka	34	6	
	Mengevaluasi	Memberikan kritik terhadap argumen lain/ Ketidaksetujuan dengan ide penulis,	Latar Belakang	-	40
			Mengungkapkan kelemahan argumen tertentu.	Latar Belakang	-
Menilai kelemahan kesimpulan/argumen yang digunakan untuk mendukung sudut pandang.		Latar Belakang Kajian pustaka	- -	40 40	
Mensintesis	Menunjukkan alasan di balik pilihan, argumen, atau sudut pandang	Latar Belakang	30	10	
		Kajian Pustaka	30	10	
		Metode	18	22	
	Menyatukan bukti dan informasi untuk menciptakan keseluruhan yang kohesif	Latar Belakang	5	35	
Kajian pustaka		10	30		

Pada Tabel 1 menunjukkan dua hasil kemampuan pertama, pada aspek membaca kritis, dengan ketrampilan menganalisis kemampuan yang menonjol yakni mengenali sumber bacaan sesuai dengan topik bacaan dan memiliki kemampuan menemukan informasi faktual, Sedangkan pada ketrampilan menginterpretasi, mahasiswa mampu menilai kredibilitas informasi/pendapat pada bagian kajian Pustaka. Hal ini sejalan dengan [15] bahwa mahasiswa tingkat akhir sudah mampu mendeteksi kredibilitas teks yang mereka baca. Dengan memiliki kemampuan untuk menyaring kredibilitas teks, mereka dapat membedakan sumber terpercaya dari yang tidak terpercaya.

Namun, kemampuan menilai kredibilitas informasi pada bagian latar belakang nampak kurang. Hal ini dikarenakan argumen yang diambil cenderung tidak banyak didasarkan dari hasil penelitian terdahulu untuk mendukung isu masalah penelitian. Dari temuan ini, mahasiswa perlu mengikuti pelatihan penelusuran sumber informasi untuk penulisan akademik. Dengan pelatihan tersebut, keterampilan literasi digital mahasiswa juga semakin ditingkatkan. Mahasiswa akan terbiasa memilih referensi dengan tepat, membaca atau mengidentifikasi setiap fitur dalam teks, seperti gambar atau diagram [16] Sejalan dengan hal tersebut Pamuji menjelaskan dengan memilih bacaan yang tepat akan membantu siswa memiliki tulisan yang baik [17], [18].

Selanjutnya, pada aspek membaca kritis dengan ketrampilan menganalisis, mahasiswa cenderung kurang membandingkan atau mengontraskan ide, konsep atau pernyataan dan Mengidentifikasi isu atau, masalah dan menentukan hubungan antar bagian pada latar belakang. Sejalan dengan temuan tersebut, Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung kesulitan menganalisis teks dan menemukan tugas tersebut terlalu menantang [19]. Oleh karena itu, disarankan bahwa seorang pemikir kritis harus memahami keterbatasan sudut pandangnya dan mempertimbangkan sudut pandang terkait lainnya [20]. Seorang pemikir kritis harus mengidentifikasi sudut pandangnya, mencari sudut pandang lain dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan mereka, dan berusaha untuk berpikiran adil dalam mengevaluasi semua sudut pandang. Wallace juga menjelaskan proses membaca kritis membutuhkan fokus pada interpretasi teks dan melibatkan untuk mengasumsikan masalah utama, menemukan kekuatan dan kelemahan teks, membuat kritik terhadap logika, argumen atau sentimen yang diekspresikan dalam teks, dan melakukan analisis terhadap teks [21].

Dari temuan tersebut, disarankan sebelum mahasiswa mengkritisi ide atau argument yang dibaca, penting untuk melakukan interpretasi terhadap artikel terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan Rosdiana bahwa ketika mahasiswa membaca teks, mereka tidak hanya mengambil beberapa kalimat dalam teks, tetapi mereka harus menafsirkan dan memikirkan apa yang telah mereka baca melalui tulisan [22]. Untuk membangun argument kritis mahasiswa tidaklah mudah karena untuk membuat argumen menjadi valid dan kuat, maka perlu mengatur informasi yang sesuai untuk mendukung ide tersebut [18]

Kedua, pada aspek menulis kritis ditemukan gambaran menulis kritis yang menonjol pada aspek mensintesis dengan indikator menunjukkan alasan di balik pilihan, argumen, atau sudut pandang pada bagian latar belakang dan kajian Pustaka. Sebagian mahasiswa mampu memberikan argumen yang mendukung masalah.

Selanjutnya gambaran yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa yakni ketrampilan mengevaluasi (memberikan kritik terhadap argumen lain/ ketidaksetujuan dengan ide penulis, mengungkapkan kelemahan argumen tertentu, dan menilai kelemahan kesimpulan/argumen yang digunakan untuk mendukung sudut pandang. Temuan ini sejalan dengan Mateos yang menemukan mahasiswa cenderung tidak memberikan alasan atau penjelasan untuk mendukung pendapat mereka. Sehingga, intervensi khusus diperlukan untuk mengajarkan mahasiswa menghadapi ide dan masalah yang saling bertentangan dalam teks [23].

Dari temuan gambaran kemampuan mengolah bacaan dalam penyusunan skripsi menunjukkan bahwa mahasiswa membutuhkan bimbingan atau umpan balik baik dari dosen pembimbing dan panduan dalam membaca dan menulis kritis untuk penulisan proposal skripsi. *Pertama*, umpan balik pembimbing dalam menulis sangat penting bagi mahasiswa karena dapat mempermudah menganalisis kesalahan atau kesalahan mereka dalam tulisan mereka [24]. Jenis umpan balik yang diberikan pembimbing skripsi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga harus mempertimbangkan latar belakang pengetahuan, motivasi, tingkat pembelajaran, dan preferensi mahasiswa [25]. Pembimbing atau dosen juga memberikan kesempatan kepada teman sejawat mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai tulisan temannya yang memiliki kesalahan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa percaya diri mahasiswa untuk mengungkapkan pendapatnya [26]. Strategi tersebut dianggap sebagai cara yang baik untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam kegiatan menulis [27]. *Kedua*, penulisan panduan penulisan proposal skripsi dapat dilakukan dengan memberikan pernyataan atau pertanyaan yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis mahasiswa di setiap bagian struktur proposal skripsi. Alwehaibi menemukan bahwa menyusun pertanyaan dan dialog di sepanjang lima cara berpikir berikut efektif dalam merangsang pemikiran kritis: yakni membandingkan dan mengkontraskan, menentukan hubungan bagian-keseluruhan, menentukan keandalan sumber, memberikan penjelasan kausal, dan prediksi [28]. Program berpikir kritis yang menggunakan berbagai teknik pengajaran, strategi, dan pertanyaan yang mempromosikan pemikiran yang lebih dalam tentang hubungan sebab -akibat, hubungan bagian-keseluruhan, keandalan sumber, dan prediksi secara efektif membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis [29].

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan gambaran kemampuan mahasiswa mengolah bacaan dalam penyusunan skripsi dilakukan melalui temuan kemampuan membaca kritis dan menulis kritis. *Pertama*, aspek membaca kritis, dengan ketrampilan menganalisis kemampuan

yang menonjol yakni mengenali sumber bacaan sesuai dengan topik bacaan dan memiliki kemampuan menemukan informasi faktual, sedangkan pada ketrampilan menginterpretasi, mahasiswa mampu menilai kredibilitas informasi/pendapat pada bagian kajian Pustaka. *Kedua*, aspek menulis kritis diperoleh gambaran yang menonjol pada keterampilan mensintesis. Sebagian mahasiswa mampu memberikan argumen yang mendukung masalah.dengan indikator menunjukkan alasan di balik pilihan, argumen, atau sudut pandang pada bagian latar belakang dan kajian Pustaka. Adapun gambaran sebaliknya yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa yakni ketrampilan mengevaluasi. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih spesifik dan detail dalam menjabarkan indikator kemampuan membaca dan menulis kritis, serta dapat menggunakan teori para ahli yang lain, serta melengkapi data dengan menggunakan wawancara untuk menunjukkan perspektif mahasiswa terhadap perilaku atau sikap yang sudah dan belum dilakukan dalam membaca dan menulis kritis selama menyusun proposal skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Royani and H. Arwida, "Critical Reading for Self-Critical Writing," *Syntax Lit. ; J. Ilm. Indones.*, vol. 6, no. 2, p. 1252, 2021, doi: 10.36418/syntax-literate.v6i2.5111.
- [2] M. Yamin and O. Purwati, "Enhancing Critical Writing Towards Undergraduate Students in Conducting Research Proposal," *SSRN Electron. J.*, Aug. 2020, doi: 10.2139/ssrn.3649250.
- [3] P. C. Burns, B. D. Roe, and E. P. (Elinor P. Ross, "Teaching Reading in Today's Elementary Schools. Seventh Edition.," p. 652, 1999.
- [4] N. Anjarsari, S. Suwandi, and S. Mulyono, "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing Di Universitas Sebelas Maret," *BASASTRA*, vol. 1, no. 2, pp. 250–262, 2013, Accessed: Jan. 24, 2023. [Online]. Available: https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/view/2144
- [5] H. Kohzadi, F. Aziz Mohammadi, and F. Samadi, "Is there a Relationship between Critical Thinking and Critical Reading of Literary Texts: A Case Study at Arak University (Iran)," *Int. Lett. Soc. Humanist. Sci.*, vol. 33, pp. 63–76, Jun. 2014, doi: 10.18052/www.scipress.com/ilshs.33.63.
- [6] D. Kurland, "CRITICAL READING AND CRITICAL THINKING: What Is Critical Reading?," no. July, pp. 104–108, 2000. [Online]. Available: www.criticalreading.com
- [7] N. SUZANNE, "Being Active Readers By Applying Critical Reading Technique," *Ta'dib*, vol. 14, no. 1, 2016, doi: 10.31958/jt.v14i1.197.
- [8] V. S. Damaianti, L. Fessia Damaianti, Y. Mulyati, and V. S. Damaianti, "Cultural Literacy Based Critical Reading Teaching Material with Active Readerstrategy for Junior High School," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 6, no. 4, pp. 312–317, Dec. 2017, doi: 10.11591/IJERE.V6I4.10775.
- [9] M. Talebi and A. Marzban, "The Effect of Teaching Critical Reading Strategies on Advanced Iranian EFL Learners' Vocabulary Retention," 2015, doi: 10.17507/tpis.0503.17.
- [10] A. Y. Wang, "Exploring the relationship of creative thinking to reading and writing," *Think. Ski. Creat.*, vol. 7, no. 1, pp. 38–47, Apr. 2012, doi: 10.1016/J.TSC.2011.09.001.
- [11] G. Zúñiga and D. Macías, "Refining Students' Academic Writing Skills in an Undergraduate Foreign Language Teaching Program," *Íkala, Rev. Leng. Y Cult.*, vol. 11,

- no. 17, pp. 311–336, Nov. 2006, Accessed: Dec. 20, 2021. [Online]. Available: <http://www.redalyc.org/pdf/2550/255020424011.pdf>
- [12] M. Heriyudanta, “Analisis Kompetensi Menulis Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa di Indonesia,” *ASCARYA Islam. Sci. Cult. Soc. Stud.*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [13] S. Susetyo and N. Noermanzah, “Kemampuan dan Kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu dalam Menulis Proposal Penelitian Skripsi,” *Silampari Bisa J. Penelit. Pendidik. Bhs. Indones. Daerah, dan Asing*, vol. 3, no. 2, pp. 182–201, 2020, doi: 10.31540/silamparibisa.v3i2.1071.
- [14] A. Cumming, C. Lai, and H. Cho, “Students’ writing from sources for academic purposes: A synthesis of recent research,” *J. English Acad. Purp.*, vol. 23, pp. 47–58, Sep. 2016, doi: 10.1016/j.jeap.2016.06.002.
- [15] A. Leliana, L. M. S. Harti, F. Zuhri, and D. C. S. Kusumaningtyas, “Digital Literacy: Text Credibility on Critical Reading Material,” *Jet Adi Buana*, vol. 6, no. 01, pp. 43–51, 2021, doi: 10.36456/jet.v6.n01.2021.3512.
- [16] A. Saidalvi, M. Noorezam, W. F. W. Wan Fakhruddin, A. A. Ab Aziz, and H. Ahmad, “The Self-reported Perceptions of Engineering Students’ Critical Reading Strategies,” *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 12, no. 8, pp. 340–356, 2022, doi: 10.6007/ijarbss/v12-i8/14314.
- [17] A. Pamuji, “The Correlation Between Reading Achievement and Writing Achievement to the Eight Graders of Bilingual Class At SMP Negeri 1 Palembang,” *Premise J. English Educ. Appl. Linguist.*, vol. 4, no. 1, pp. 977244248–977244251, May 2015, Accessed: Jan. 24, 2023. [Online]. Available: <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/english/article/view/275>
- [18] A. K. Sari, N. A. Drajadi, and T. Sarosa, “The Case Study of The Implementation of Critical Reading Strategies in Academic Writing Course,” *English Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 247–256, Jan. 2019, doi: 10.20961/EED.V7I2.35812.
- [19] N. Anuar and G. K. Sidhu, “Critical reading skills: A survey of postgraduate students’ perspective of critical reading,” *Pertanika J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 25, no. February, pp. 163–172, 2017.
- [20] R. Paul, L. Elder, and R. Paul, “The thinker’s guide to analytic thinking: How to take thinking apart and what to look for when you do,” 2019, Accessed: Sep. 28, 2022. [Online]. Available: https://books.google.com/books/about/The_Thinker_s_Guide_to_Analytic_Thinking.html?id=NDqYDwAAQBAJ
- [21] C. Wallace, *Critical Reading in Language Education*. London: Palgrave MacMillan.
- [22] R. (Rosdiana) Rosdiana, “An Overview of Critical Reading Strategies to Efl Students,” *Getsempena English Educ. J.*, vol. 2, no. 2, p. 217636, 2015, Accessed: Jan. 24, 2023. [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/217636/>
- [23] M. Mateos, G. Rijlaarsdam, E. Martín, I. Cuevas, H. Van den Bergh, and M. Solari, “Learning paths in synthesis writing: Which learning path contributes most to which learning outcome?,” *Instr. Sci.*, vol. 48, no. 2, pp. 137–157, Apr. 2020, doi: 10.1007/s11251-020-09508-3.
- [24] Y. Fan and J. Xu, “Exploring student engagement with peer feedback on L2 writing,” *J. Second Lang. Writ.*, vol. 50, p. 100775, Dec. 2020, doi: 10.1016/J.JSLW.2020.100775.
- [25] J. P. Agbayahoun, “Teacher Written Feedback on Student Writing: Teachers’ and Learners’ Perspectives,” *Theory Pract. Lang. Stud.*, vol. 6, no. 10, p. 1895, 2016, doi: 10.17507/tpls.0610.01.
- [26] Y. J. Kim, B. Choi, S. Kang, B. Kim, and H. Yun, “Comparing the effects of direct and indirect synchronous written corrective feedback: Learning outcomes and students’ perceptions,” *Foreign Lang. Ann.*, vol. 53, no. 1, pp. 176–199, Apr. 2020, doi:

- 10.1111/FLAN.12443.
- [27] R. Lam, "Enacting feedback utilization from a task-specific perspective," *Curric. J.*, vol. 28, no. 2, pp. 266–282, Jun. 2017, doi: 10.1080/09585176.2016.1187185.
- [28] H. U. Alwehaibi, "Novel program to promote critical thinking among higher education students: Empirical study from Saudi Arabia," *Asian Soc. Sci.*, vol. 8, no. 11, pp. 193–204, 2012, doi: 10.5539/ass.v8n11p193.
- [29] H. Nold, "Using Critical Thinking Teaching Methods to Increase Student Success: An Action Research Project," *Int. J. Teach.*, vol. 29, no. 1, pp. 17–32, 2017, Accessed: Jan. 24, 2023. [Online]. Available: <http://www.isetl.org/ijtlhe/>